



Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah
ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online)
Accredited No. 204/E/KPT/2022
DOI: <https://www.doi.org/10.30651/jms.v9i2.22282>
Volume 9, No. 2, 2024 (909-919)

ANALISIS PENGARUH *STOCK SPLIT* DAN *REVERSE STOCK SPLIT* TERHADAP *ABNORMAL RETURN* (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2018)

Dedy Januar¹, Agung Tri Putranto², Agus Susanto³

^{1,2,3} Universitas Teknologi Nusantara

dedyjanuar24@gmail.com¹, agung.tputranto@gmail.com²,
denmasagus73@yahoo.co.id³

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh pengumuman *Stock Split* dan *reverse Stock Split* terhadap *abnormal return* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah *Stock Split* dan *reverse Stock Split*. Penelitian ini menggunakan sampel 13 perusahaan terpilih yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan kebijakan *Stock Split* dan juga 2 perusahaan terpilih yang melakukan kebijakan *reverse Stock Split* selama periode tahun 2017-2018 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel-variabel tersebut dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan *kolmogorov smirnov*. Setelah diketahui data berdistribusi normal maka dilakukan uji beda menggunakan statistik parametrik *paired sample t-test* pada level signifikansi 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *Stock Split* begitu pula tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *reverse Stock Split*.

Keywords: *Stock Split*, *reverse Stock Split*, *abnormal return*, *trading range theory*, *signaling theory*.

PENDAHULUAN

Pasar Modal merupakan salah satu lembaga intermediary yang mempertemukan antara pihak yang kelebihan modal atau yang disebut

dengan investor dengan pihak yang membutuhkan modal atau emiten. Instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar modal bersifat jangka pendek dan juga jangka panjang. Beberapa contoh produk investasi antara lain : saham, obligasi, reksadana dan instrumen derivatif lain.

Bursa Efek Indonesia merupakan wadah perantara terjadinya transaksi efek dari emiten kepada investor. Emiten yang listing di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering (IPO)* atau go public.

Pasar modal yang efisien merupakan satu kondisi dimana harga saham secara penuh merefleksikan informasi yang tersedia. Pasar modal efisien memiliki implikasi bagi investor dan perusahaan.

- a. Karena informasi direfleksikan pada harga sekuritas dengan cepat, mengetahui informasi ketika diumumkan menjadi tidak ada keuntungan.
- b. Perusahaan harus mengharapkan akan menerima nilai yang wajar dari sekuritas yang dijual. Perusahaan tidak dapat memperoleh keuntungan dari *fooling* investor dipasar efisien (Rodoni dan Ali,2010:108).

Informasi yang terkandung dalam pasar modal merupakan sinyal yang dapat di tangkap oleh investor untuk pengambilan keputusan investasi.

Salah satu informasi yang ada adalah pengumuman *Stock Split* atau pemecahan saham. Informasi ini dapat memiliki makna atau nilai jika keberadaan informasi tersebut menyebabkan investor melakukan transaksi di pasar modal, yang akan tercermin dalam perubahan harga saham, volume perdagangan dan indikator atau karakteristik pasar lainnya. (Syaichu dan Pusplito :2007 :2).

Stock Split adalah kegiatan pemecahan selebar saham menjadi n lembar saham. Pemecahan saham menyebabkan bertambahnya volume lembar saham beredar dan merupakan bentuk kosmetika yang dapat membuat investor merasakan pertambahan jumlah saham yang dimilikinya dan hal ini akan mempengaruhi perilaku investor terkait dengan investasinya.

Selain itu informasi lain yang terkandung didalam pasar modal adalah *reverse Stock Split* . *Reverse Stock Split* hanya meningkatkan nilai nominalnya, dimana nilai nominal yang berubah tersebut hanya menyebabkan penurunan jumlah lembar saham dan tidak mengubah jumlah modal.

Secara garis besar yang mendasari perusahaan melakukan *Stock Split* dan dampak yang nantinya ditimbulkan sudah tertulis dalam beberapa teori. Diantaranya ada dua teori utama yang mendominasi literatur pemecahan saham, yaitu *signalling theory* dan *trading theory*. Sementara itu variabel yang ingin diketahui dari aktivitas pengumuman stock *split* dan *reverse stock split* adalah *abnormal return*. Tujuan dilakukannya perhitungan



abnormal return adalah untuk mengetahui dampak dari suatu peristiwa dengan *abnormal return* saham pada situasi dan periode tertentu. Hasil dari analisis *abnormal return* dapat memberikan sinyal kepada peneliti mengenai saham yang paling terkena dampak negatif atau paling sedikit terkena dampak negatif, dan saham mana yang terkena dampak positif (Samsul, 2015 hm. 234).

Penelitian mengenai *Stock Split* dan *reverse Stock Split* sebetulnya telah dilakukan oleh Made Bambang Rijanto (2004). Penelitian ini dilakukan untuk menguji Pengaruh Pemecahan Saham Terhadap Perubahan Harga Saham. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh positif *stock split* terhadap investor, sementara itu *earning per share* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap perubahan harga saham.

Sementara itu Penelitian yang dilakukan oleh Melinda Savitri dan Dwi Martani (2006) menguji pengaruh *Stock Split* dan *reverse Stock Split* terhadap return saham dan volume perdagangan Bursa Efek selama tahun 2001-2005. Penelitian ini menganalisis *abnormal return* dan volume perdagangan selama periode pengamatan dan hubungan return saham dengan *profitabilitas*, *leverage*, dan *volume* perdagangan. Penelitian ini menemukan adanya *abnormal return* positif dan signifikan pada tanggal pengumuman split dan lima hari sebelumnya dengan $\alpha = 10\%$ pada sampel *Stock Split*. Untuk *reverse stock split*, terdapat *abnormal return* yang negatif dan signifikan pada saat tanggal pengumuman dengan $\alpha = 5\%$

Penelitian lain mengenai *Stock Split* dilakukan oleh Vivi Aditya Sitiyaningrum (2022) yang bertujuan untuk mengetahui *Abnormal return* Pada Masa Pandemi Covid 19. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan likuiditas saham BBCA sebelum dan sesudah pengumuman *Stock Split*, namun tidak terdapat perbedaan signifikan saham AMOR dan SRTG, Selain itu tidak terdapat perbedaan signifikan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.

KAJIAN PUSTAKA

Efisiensi Pasar

Keputusan investasi bagi investor baik individu maupun korporasi mempunyai kaitan dengan informasi yang terdapat pada pasar modal. Bagaimana suatu pasar bereaksi terhadap suatu informasi untuk mencapai harga keseimbangan yang baru merupakan hal penting. Jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia, maka kondisi pasar seperti ini disebut dengan pasar efisien. Dengan demikian ada hubungan antara teori pasar modal yang menjelaskan tentang keadaan ekuilibrium dengan konsep pasar efisien yang mencoba menjelaskan bagaimana pasar memproses informasi untuk menuju ke posisi ekuilibrium yang baru. Efisiensi pasar seperti ini disebut dengan efisiensi pasar secara informasi yaitu bagaimana pasar bereaksi terhadap informasi yang tersedia



(Jogiyanto :2009 :500)

Stock Split

Stock Split berarti memecah selembat saham menjadi n lembar saham. Pemecahan saham menyebabkan bertambahnya jumlah lembar saham yang beredar tanpa transaksi jual beli yang mengubah modal. Harga per lembar saham baru setelah pemecahan saham adalah sebesar $1/n$ dari harga sebelum *split*. Pemecahan saham merupakan kosmetika saham, dalam arti bahwa tindakan tersebut merupakan upaya pemolesan saham agar kelihatan lebih menarik di mata investor sekalipun tidak meningkatkan kemakmuran bagi investor.

Reverse Stock Split

Reverse stock split berbeda dengan *Stock Split* karena kedua hal yang berlawanan mempunyai makna yang berbeda yaitu penggabungan saham dan pemecahan saham yang merupakan dua hal yang tidak bisa dijadikan satu. Pemasaran dapat meningkat apabila gambaran investor yang dimiliki juga meningkat, hal ini dapat dimiliki dari proses penggabungan saham. *Reverse stock split* melakukan pengecilan jumlah saham yang beredar di pasar modal dengan jumlah nominal yang tinggi, akan tetapi jumlah modal yang ditetapkan dan modal yang di setor tidak akan berubah, sehingga disimpulkan bahwa investasi yang dimiliki pemegang saham tidak akan berkurang atau menambah nilai dari aktivitas *reverse Stock Split* maupun *Stock Split* (Kung-kung:4)

Trading range theory

Menurut Leung et a. (2005) dalam Hendrik (2016) *trading range theory* merupakan teori pemecahan saham bertujuan untuk mengatur kembali harga saham pada kisaran harga yang diinginkan. *Trading range theory* diharapkan bisa memungkinkan investor untuk membeli saham dalam jumlah yang banyak. Apabila harga pada saat sebelum pemecahan cukup tinggi, maka *Stock Split* akan semakin menguatkan kebenaran akan motif tersebut.

Signalling theory

Pemecahan saham diartikan sebagai sinyal positif, dikarenakan perusahaan dengan kinerja balik saja yang mampu melakukan *Stock Split*. Serta aksi pemecahan saham menimbulkan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan. Artinya melalui pemecahan saham emiten menunjukkan adanya peluang yang balik dimasa depan (Khajar, 2016)

Abnormal return

Abnormal return Dampak split terhadap keuntungan investor dijelaskan oleh Grinblatt, Masulis dan Titman (1984) bahwa disekitar pengumuman split menunjukkan adanya perilaku harga saham yang abnormal. Diyakini pula bahwa peningkatan harga yang terjadi tidak disebabkan karena adanya pengumuman deviden yang meningkat seperti yang dikemukakan oleh Fama dan French (1993).



METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan pengamatan dan analisis terhadap emiten di Bursa Efek Indonesia yang melakukan kebijakan *Stock Split* atau *reverse Stock Split* melalui 2 periode jendela pengamatan yaitu H-5 s/d H-1 sebelum pelaksanaan *Stock Split* dan *reverse Stock Split* dan H+1 s/d H+5 setelah pelaksanaan *Stock Split* dan *reverse Stock Split*. Penentuan sampel dari populasi dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dimana terdapat kriteria yang harus dipenuhi oleh emiten sebelum terpilih menjadi sampel yaitu :

1. Tanggal pengumuman *Stock Split* dan *reverse Stock Split* dapat diketahui pasti dari Bursa Efek Indonesia balik melalui Pusat Referensi Pasar Modal maupun melalui situs www.idx.co.id
2. Emiten menginformasikan kepada publik melalui laporan kepada OJK dan BEI mengenai rencana pelaksanaan *Stock Split* dan *reverse Stock Split*.
3. Emiten hanya melakukan salah satu kebijakan corporate action yakni *Stock Split* atau *reverse Stock Split* selama periode pengamatan dan tidak melakukan kebijakan corporate action lain (misalnya pembayaran deviden, penerbitan obligasi, dan right issue) untuk menghindari data tidak normal.
4. Emiten harus listing minimal selama setahun sebelum periode penelitian agar menjamin ketersediaan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Sekunder yang dapat diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, KSEI berupa:
 - a. Tanggal pengumuman *Stock Split* dan *reverse Stock Split* yang dapat diperoleh dari Bursa Efek Indonesia atau situs www.idx.co.id
 - b. Tanggal pelaksanaan *Stock Split* dan *reverse Stock Split*.
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dari membaca buku-buku, bahan-bahan, serta literatur-literatur yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.
3. Media internet untuk mendapatkan sumber informasi terupdate yang seringkali tidak diperoleh dari sumber lain seperti buku. Informasi yang didapat melalui media internet yaitu : Harga pembukaan (*opening price*) dan harga penutupan (*closing price*) saham pada data harian harga saham emiten yang melakukan *Stock Split* dan *reverse Stock Split* melalui situs www.yahoofinance.com

Setelah dilakukan penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, emiten yang terpilih dianalisa untuk mendapatkan



abnormal return dengan rumus

$$AR_{it} : R_{it} - R_{mt}$$

AR_{it} : *Abnormal return* sekuritas ke- i pada periode peristiwa ke t

R_{it} : Return sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke- i pada peristiwa ke t

R_{mt} : Return pasar pada hari ke-

Return saham menurut (Jogiyanto, 2000:108) dalam (Ambarwati dan Damas, 2007:258) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Dalam hal ini :

R_{it} : Return Saham perusahaan i pada periode t

P_{it} : Harga Saham perusahaan i pada periode t

P_{it-1} : Harga Saham perusahaan i pada periode $t-1$

Uji Normalitas data dilakukan untuk mengetahui tingkat kenormalan distribusi data. Untuk menentukan jenis alat statistik yang akan dipergunakan untuk melakukan uji beda. Jika data berdistribusi normal maka uji beda akan menggunakan statistik parametrik paired sample t- test, namun apabila data tidak berdistribusi normal maka akan dipergunakan wilcoxon test. Pada penelitian ini mempergunakan uji normalitas data kolmogorov smirnov untuk variabel *abnormal return*.

Kolmogorov Smirnov

Uji statistika kolmogorov smirnov (K-S) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi dengan distribusi tertentu dalam hal ini distribusi normal. Hipotesis nol (H_0) dalam uji K-S ini adalah bahwa data mengikuti distribusi tertentu (distribusi normal) sedangkan hipotesis alternatifnya (H_a) data tidak mengikuti distribusi tertentu (tidak berdistribusi normal). (Widarjono, 2010:111)

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Kita juga bisa menggunakan nilai probabilitas untuk menerima atau menolak hipotesis nol. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi (α) maka kita menerima H_0 . Sebaliknya jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) maka kita menolak H_0 atau menerima H_a

Dalam pengujian hipotesis, kriteria untuk menolak atau tidak menolak H_0 berdasarkan P value adalah sebagai berikut :

Jika P- value > 0.05 H_0 diterima Jika P- value < 0.05 H_0 ditolak

Paired sample t-test

Uji T sampel berpasangan adalah prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel untuk suatu grup dalam sampel tunggal. Perbandingan itu untuk mencari atau menghitung nilai selisih antara nilai dua variabel untuk tiap kasus. Selain itu, uji ini juga berasal dari



subjek yang sama atau satu ukuran dari pasangan subjek (Andi. 2009 :140)
 Ho : Tidak Ada perbedaan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah *Stock Split* dan *reverse Stock Split*

Hal : Ada perbedaan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah *Stock Split* dan *reverse Stock Split*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Abnormal return

Uji Normalitas

Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data akan dilakukan dengan menggunakan uji one sample kolmogorov smirnov. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui jenis alat statistik yang akan digunakan dalam melakukan uji beda. Jika data yang akan diuji memiliki distribusi yang normal maka akan dilakukan uji beda statistik parametrik dengan menggunakan *paired sample t- test*. Namun jika data yang akan diuji memiliki distribusi yang tidak normal akan dilakukan uji beda statistik non parametrik dengan menggunakan *wilcoxon test*.

Tabel 1
 Uji One-Sample Kolmogorov- Smirnov *Abnormal return Stock Split*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		13
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0003756
	Std. Deviation	7.26994E+12
Most Extreme Differences	Absolute	.244
	Positive	.190
	Negative	-.244
Kolmogorov-Smirnov Z		.879
Asymp. Sig. (2-tailed)		.422

a. Test Distribution is normal

Dari hasil pengujian normalitas data diatas dapat diperoleh hasil bahwa data *Abnormal return* sebelum *Stock Split* memiliki *asyp.sig.(2-tailed)* sebesar 0.422. Karena nilai signifikansinya > 0.05 maka Ho diterima dengan arti bahwa data *Abnormal return* sebelum *Stock Split* dan sesudah *Stock Split* berdistribusi normal.

Maka untuk melakukan uji beda *Abnormal return* sebelum *Stock Split* dan sesudah *Stock Split* harus menggunakan statistik parametrik *paired sample t-test*.

Tabel 2
 Uji One-Sample Kolmogorov- Smirnov *Abnormal return Reverse Stock Split*



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		2
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000520
	Std. Deviation	.00007470
Most Extreme Differences	Absolute	.260
	Positive	.260
	Negative	-.260
Kolmogorov-Smirnov Z		.368
Asymp. Sig. (2-tailed)		.999

a. Test distribution is Normal.

Dari hasil pengujian normalitas data diatas dapat diperoleh hasil bahwa data *Abnormal return* sebelum dan sesudah *reverse Stock Split* memiliki *asyp.sig.(2-tailed)* sebesar 0.999. Karena nilai signifikansinya >0.05 maka H_0 dapat diterima dengan arti bahwa data *abnormal return* sebelum dan sesudah *reverse Stock Split* berdistribusi normal. Dengan begitu, baik data *abnormal return* sebelum *reverse Stock Split* maupun data *abnormal return* sesudah *Stock Split* berdistribusi normal Maka untuk melakukan uji beda *abnormal return* sebelum *reverse Stock Split* dan sesudah *Stock Split* harus menggunakan statistik parametrik *paired sample t-test*.

Uji beda *paired sample t-test*

Uji-t berpasangan (*paired t-test*) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan).

Uji beda *Abnormal return* sebelum dan sesudah *Stock Split*

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa data *abnormal return Stock Split* berdistribusi normal. Untuk itu dalam melakukan uji beda data harus menggunakan statistik parametrik *paired sample t-test*.

Tabel 3
Uji beda *Paired sample t-test Abnormal return Stock Split*

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	AAR_sebelum_stock_split - AAR_sesudah_stock_split	-1.556E+17	5.611E+17	1.556E+17	-4.947E+17	1.835E+17	-1.000	12	.337

Berdasarkan hasil tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa nilai *asyp sig 2-tailed* = 0.337. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ maka nilai *sig* $0.337 > 0.05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah *Stock Split*. Hal ini mengindikasikan bahwa pengumuman *Stock*



Split yang dilakukan perusahaan tidak mengakibatkan terjadinya perubahan *abnormal return* yang signifikan pada saat sebelum dan sesudah *Stock Split*.

Hal ini dapat disebabkan karena investor memiliki keraguan dalam menafsirkan sinyal yang disampaikan oleh emiten melalui pengumuman *Stock Split* sehingga mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan menjual atau membeli saham. Dalam pasar efisien, informasi yang masuk ke pasar akan tercermin pada harga-harga surat berharga. Pasar akan memproses informasi yang relevan, kemudian pasar akan mengevaluasi harga saham berdasarkan informasi tersebut.

Uji beda *abnormal return* sebelum dan sesudah *reverse Stock Split*

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa data *abnormal return reverse Stock Split* berdistribusi normal. Untuk itu dalam melakukan uji beda data harus menggunakan statistik parametrik *paired sample t-test*.

Tabel 4.
Uji beda *Paired sample t-test Abnormal return reverse Stock Split*

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	AAR_sebelum_reverse_stock_split - AAR_sesudah_reverse_stock_split	8152730.500	12967337.81	9169292.500	-108354177.3	124659638.3	.889	1	.537

Berdasarkan hasil tabel 4 diatas nilai sig 2-tailed = 0.537. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka nilai sig $0.537 > 0.05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah *reverse Stock Split*. Secara teoritis hal ini tidak sesuai dengan hipotesis pasar efisien yang menyatakan bahwa pengumuman *reverse Stock Split* memiliki dampak terhadap pasar yang bereaksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian dari penelitian ini tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pengumuman *Stock Split* dan *reverse Stock Split* yang dilakukan oleh emiten terpilih selama periode penelitian tahun 2017-2018. Keputusan *Stock Split* dan *reverse Stock Split* yang dilakukan emiten pada kenyataannya tidak mampu membuat perbedaan *abnormal return* saham pada penelitian ini. Hal ini bermakna bahwa pasar tidak bereaksi dan merespon atas sinyal yang terkandung didalam peristiwa *Stock Split* dan *reverse Stock Split* sehingga investor tidak memiliki informasi yang cukup untuk membuat keputusan investasi.

REFERENSI



- Abi, F.P.P (2016). *Semakin Dekat dengan Pasar Modal Indonesia*. Deepublish.
- Ambarwati, Sri Dwi Ari dan Damas. 2007, *Analisis Dampak Stock Split Terhadap Likuiditas dan Return Saham di Bursa Efek Jakarta*. Karisma Vol 1(3):258.
- Hartono, Jogiyanto. 2009 *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Keenam. BPFE.Yogyakarta.
- Islamiyahya, Hanif Prakoso dan Tubandriyah Herawati,2016. Pengaruh Kebijakan *Stock Split* Terhadap *Abnormal return*, Volume Perdagangan Saham dan Bid-Ask Spread Pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*.
- Khajar,I(2016). *Analisis Stock Split Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Indeks LQ-45 Periode 2010-2016* (Vol.20, Issue 3).
<https://doi.org/https://doi.Org/10.26905/jkdp.v20i3.290>
- Kung-kung,Frita Deviyanti.2017. *The Effect Of Reverse Stock Split , Statement Of Cash Flow, Net Income, And Cash Dividend on Stock Trading Volume In Manufacturing Companies on the Indonesian Stock Exchange*. *Jurnal Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya*.
- Nugroho, Hari.2022.*Pengantar Manajemen (Konsep dan Pendekatan Teoretis)*,Media Sains Indonesia,Kota Bandung.
- Prasetyo, Hendrik dkk.2016 *Stock Split* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia
- Rodoni, Ahmad, dan Herni Ali.2010 *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Rijanto,Made Bambang,2004 Analisis pengaruh pemecahan saham (*Stock Split -up*) terhadap perubahan harga saham : Suatu Kajian trading Information dalam investasi saham di bursa Efek Jakarta.
- Samsul, M., (2015). *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*, Edisi 2, Jakarta Erlangga.
- Savitri, Melinda and Dwi Martini. 2006. *The Analysis Impact Of Stock Split and Reverse Stock Split On Stock Return and Volume The Case of Jakarta Stock Exchalnge*.University of Indonesia.
- Sitiyaningrum, Vivi Aditya, 2022.*Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Saham dan Abnormal return Saham Pada Masa Pandemi Covid*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
- Syaichu,Muhammad dan Novia Ike Pusplito.2007, Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan dan Varian Return terhadap Bid- Ask Spread Pada Masa Sebelum dan Sesudah *Stock Split* di Bursa Efek Jakarta Periode 2000-2004. *Jurnal Bisnis dan Strategi* Vol 16, No 2.
- Wahana Komputer. "SPSS 17 untuk Pengolahan Data Statistik" CV Andi Offset. Yogyakarta.2009



Widarjono, Agus. 2010. "Analisis Statistik Multivariat Terapan". UPP STIM YKPN. Yogyakarta. www.yahoo.finance.com
<https://www.sahamok.net/emiten/saham-stock-split-reverse/saham-stock-split-2017/>
<https://www.sahamok.net/emiten/saham-stock-split-reverse/saham-stock-split-2018/>

